
PENGARUH NET WORKING CAPITAL TURNOVER, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Hanna Olivia Chiara
email: hannachiara97@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net working capital turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset dan umur perusahaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *net working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: *Net working capital turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset, umur perusahaan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah mendapatkan laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas itu sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memeroleh laba dengan memanfaatkan aset, modal, dan penjualan serta merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Faktor-faktor dalam penelitian ini yang akan diteliti pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, di antaranya *working capital turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset dan umur perusahaan.

Modal kerja merupakan keseluruhan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja untuk kegiatan operasional

perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, ekuitas, penjualan dan jumlah karyawan. Semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan perusahaan memiliki total aset yang besar untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga lebih baik dalam menghasilkan laba. Struktur aset perusahaan merupakan perbandingan proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan struktur aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset tetap yang banyak untuk menunjang kegiatan operasionalnya, khususnya dalam hal produksinya. Umur perusahaan menggambarkan berapa lama perusahaan telah berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, lebih dipercaya investor dan omset yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki sumber dana yang cukup, mampu bersaing dengan perusahaan lain, dan mencapai tujuan utamanya, yaitu mencapai profitabilitas. Oleh karena itu, semakin lama perusahaan berdiri, maka akan memengaruhi laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laba merupakan elemen terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan sebuah kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sukamulja (2017: 51): Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68): *Return on asset* untuk mengukur tingkat pengembalian laba atas seluruh aset yang ada. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 68): Semakin tinggi ROA, maka perusahaan mampu memanfaatkan aset dengan baik untuk memperoleh laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi juga dapat mengundang investor untuk berinvestasi di perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal

penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh *net working capital turnover* (perputaran modal kerja bersih), besar kecilnya perusahaan (ukuran perusahaan), perbandingan aset tetap terhadap total aset perusahaan (struktur aset), dan lama berdirinya perusahaan (umur perusahaan).

Perputaran modal kerja bersih dapat menentukan besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net working capital turnover* (NWCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efektifitas modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Sukamulja (2017: 52): *Net working capital turnover* untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola modal kerja secara efisien. Menurut Sujarweni (2012: 165): Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan dari aset lancar (*current asset*) atas utang lancar (*current liabilities*) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan.

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Semakin cepat modal kerja berputar, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai rasio *net working capital turnover* yang tinggi dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta, dan Sinarwati (2015) yang menyatakan bahwa *net working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat memengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016): Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang tinggi, sedangkan perusahaan yang kecil mencerminkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang kecil. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan kegiatan operasionalnya.

Selain itu, perusahaan berukuran besar juga memiliki kemudahan dalam mengakses pasar modal untuk memperoleh dana tambahan bila perusahaan kekurangan dana untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba

yang tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayani, Raharjo, dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Struktur aset merupakan proporsi antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Wardhana dan Mawardi (2016: 2): Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset tetap dalam jumlah yang besar, sehingga perusahaan mudah mendapatkan pinjaman dana dari pihak luar karena adanya jaminan aset tetap di perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai struktur aset yang tinggi juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan juga semakin besar. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki nilai struktur aset yang rendah, perusahaan memiliki keterbatasan pada aset tetapnya sehingga cenderung lebih susah untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai struktur aset yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyatun dan Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan mampu untuk bertahan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Juliana dan Melisa (2019: 39): Umur perusahaan menunjukkan bahwa apakah perusahaan mampu bertahan atau bersaing atau tidak. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Pengalaman tersebut bisa berupa mengelola perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berlangsung dalam waktu yang lama.

Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh masyarakat mengenai perusahaan. Hal ini memberikan kepercayaan kepada konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga masyarakat lebih berminat untuk membeli produk dengan perusahaan yang sudah berdiri lama dibandingkan perusahaan yang baru didirikan. Oleh karena itu, perusahaan yang lama berdiri, berpeluang besar untuk menghasilkan laba yang besar karena tingkat penjualannya tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayani, Raharjo,

dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jumlah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 52 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria sampel tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2014, Perusahaan yang tidak di delisting, dan perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Dengan kriteria ini, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 185 data yang dikelola dengan menggunakan alat bantu analisis *Software Statistical and Service Solution (SPSS)* versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWCTO	185	-20.5	1598.2	20.921	127.8939
Ukuran Perusahaan	185	25.2954	33.9979	28.524527	1.6051576
Struktur Asset	185	.0	1.0	.447	.2051
Umur Perusahaan	185	13.0	350.0	54.778	58.9830
Profitabilitas	185	-.2	.9	.104	.1487
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Output SPSS 21 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *net working capital turnover* sebesar 20,921 persen, nilai rata-rata ukuran perusahaan 28,5245 persen, nilai rata-rata struktur aset 0,447 persen persen, nilai rata-rata umur

perusahaan sebesar 54,778 persen dan nilai rata-rata profitabilitas pada sektor ini sebesar 0,104 persen.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik telah memenuhi kriteria sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = -0,413 + 0,000030 X_1 + 0,018 X_2 - 0,097 X_3 + 0,000238 X_4$$

TABEL 2
ANALISIS LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.413	.118		-3.503	.001
NWCTO	.000030	.000	-.044	-.634	.527
Ukuran Perusahaan	.018	.004	.319	4.555	.000010
Struktur Asset	-.097	.033	-.214	-2.958	.004
Umur Perusahaan	.000238	.000	.174	2.462	.015

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 21 Tahun 2020

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berdasarkan Tabel 3, dapat hasil Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan R memiliki nilai sebesar 0,468. Berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel *net working capital turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset, umur perusahaan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,200. Artinya kemampuan *net working capital turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset, dan umur perusahaan dalam memengaruhi profitabilitas sebesar 20% dan 80% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.200	.0823

a. Predictors: (Constant), Tr_UMUR, Tr_NWCTO, Tr_UKURAN, Tr_STRUKTUR

b. Dependent Variable: Tr_PROFITABILITAS

Sumber: Output SPSS 21 Tahun 2020

5. Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,311	4	,078	11,475	.000 ^b
Residual	1,111	164	,007		
Total	1,422	168			

a. Dependent Variable: ABS

b. Predictors: (Constant), Tr_UMUR, Tr_NWCTO, Tr_UKURAN, Tr_STRUKTUR

Sumber: Output SPSS 22 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *Net Working Capital Turnover*, ukuran perusahaan, struktur aset, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas layak digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji t

Berikut rekapitulasi hasil penelitian, maka uraian pembahasan hipotesis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Net Working Capital Turnover* terhadap profitabilitas

H1: *Net working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh *net working capital turnover* terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada penelitian

ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,000030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,527 lebih besar dari 0,05. Artinya hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak karena tidak terdapat pengaruh antara variabel *net working capital turnover* dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang diukur dari penjualan tidak memengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan dengan omset penjualan yang tinggi cenderung menggunakan pihak kreditur dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan dibandingkan menggunakan dana internal perusahaan. Jadi, kenaikan dan penurunan tingkat perputaran modal kerja tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Ukuran terhadap profitabilitas

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000010 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis kedua pada penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset memengaruhi tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki profitabilitas yang baik karena perusahaan yang besar memiliki aset tetap yang banyak untuk mendukung kegiatan operasionalnya, contohnya mesin untuk produksi bahan baku. Perusahaan yang berukuran besar cenderung didukung oleh pengelolaan manajemen yang teratur. Jadi, besar kecilnya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dapat dilihat pada nilai ukuran perusahaan PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) pada tahun 2015 sebesar 27,7967 pada tahun 2016 menurun menjadi 27,7838 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 27,7348. Sedangkan profitabilitas PT Tri Banyan Tirta Food, Tbk (ALTO) pada tahun 2015 sebesar -0,0206, pada tahun 2016 menurun menjadi -0,0227 dan pada tahun 2017 menurun menjadi -0,0567. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Struktur Aset terhadap profitabilitas

H3: Struktur aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset yang diukur dari perbandingan aset tetap dan total aset berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan sektor industri makanan adalah perusahaan yang umumnya memiliki aset tetap sendiri seperti tanah, pabrik, mesin dan alat berat untuk kegiatan operasional sehari-harinya pembelian aset tetap baru justru mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain itu aset tetap yang banyak menciptakan biaya perawatan yang besar. Jadi, besar kecilnya struktur aset memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat pada nilai struktur aset PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (INAf) pada tahun 2015 sebesar 0,3035 pada tahun 2016 meningkat menjadi 0,3822 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 0,3915. Sedangkan profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (INAf) pada tahun 2015 sebesar 0,0043, pada tahun 2016 meningkat menjadi -0,0126 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi -0,0303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap profitabilitas

H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,000283 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang diukur selisih tahun penelitian dengan tahun berdiri perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

Perusahaan yang sudah berdiri lama cenderung menguasai pasar dan menjadi *market leader*. Oleh karena itu, perusahaan yang sudah berdiri lama

biasanya akan mengurangi biaya promosinya, sehingga mengakibatkan penurunan biaya dan kenaikan profitabilitas. Jadi, besar kecilnya umur perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat pada nilai umur perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO) pada tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahun, disertai dengan peningkatan profitabilitas PT Industri Jamu dan Farmasi Sido, Tbk (SIDO) pada tahun 2014 hingga 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *net working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain, mengganti sektor penelitian dan mempertimbangkan memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta & Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, vol.3, no.1.
- Ayani, Sri, Kharis Raharjo, & Rina Arifati. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014". *Journal Of Accounting*, vol.2, no.2.
- Juliana, Ahmad & Melisa. 2019. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016)". *Management Insight*, vol.14, no.1, hal.36-50.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga & I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi". *E-Jurnal Manajemen*, vol.5, no.2, hal.1338-1367.

-
- Rahmiyatun, Fitri & Kaman Nainggolan. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal dan Pendanaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi". *Jurnal Ecodemica*, vol.4, no.2.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujarweni, Wiratna V. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Permodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardhana, Iga Bagus Jaya & Wisnu Mawardi. 2016. "Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods BEI Periode Tahun 2012-2014)". *Diponegoro Journal of Management*, vol.5, no.2, hal.1-14.

